



Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Kedokteran

Relationship between Academic Procrastination and Academic Dishonesty in Medical Students

Carissa N. Paskila,¹ Siemona L. E. Berhimpon,² Florensia B. Tewal²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Email: carissapaskila011@student.unsrat.ac.id

Received: April 27, 2025; Accepted: June 1, 2025; Published online June 4, 2025

Abstract: Academic procrastination is commonly exhibited among students, which often leads to academic dishonesty. This issue is a significant concern in the educational world, where academic dishonesty contradicts the goals of education as a means of developing personal potential and building individual character. This study aimed to evaluate the relationship between academic procrastination and academic dishonesty among students of year 2021 of Faculty of Medicine Universitas Sam Ratulangi. This was an observational and analytical study with a cross-sectional design. Primary data collection utilized the Procrastination Assessment Scale-Students and the Academic Practices Survey. There were 186 students as respondents. The majority of respondents exhibited moderate level of academic procrastination (95.2%) and moderate levels of academic dishonesty (57.5%). The Spearman test for the relationship between academic procrastination and academic dishonesty yielded a correlation coefficient of 0.328 and a significance value of $p < 0.001$. In conclusion, there is a positive relationship between academic procrastination and academic dishonesty among the medical students of year 2021 at Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi.

Keywords: academic procrastination; academic dishonesty; medical education

Abstrak: Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang sering dilakukan di kalangan mahasiswa yang sering kali berujung pada perilaku ketidakjujuran akademik. Hal ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, di mana perilaku ketidakjujuran akademik tidak sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai wadah pengembangan potensi diri dan membangun karakter individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (PSPD FK Unsrat). Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan desain potong lintang. Pengambilan data primer menggunakan kuisioner *Procrastination Assessement Scale-Students* dan *Academic Practices Survey*. Responden penelitian ialah angkatan 2021 PSPD FK Unsrat. Hasil penelitian mendapatkan 186 mahasiswa sebagai responden penelitian. Sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku prokrastinasi akademik sedang (95,2%) dan tingkat ketidakjujuran akademik sedang (57,5%). Hasil uji Spearman terhadap hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,328 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan positif yang bermakna antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Kata kunci: prokrastinasi akademik; ketidakjujuran akademik; pendidikan kedokteran

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendorong perkembangan sektor lainnya.¹ Tujuan pendidikan di Indonesia, yang diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan sebagai wadah mengembangkan potensi diri untuk menjadi individu yang beriman, berbudi pekerti luhur, terampil, dan bertanggung jawab.² Namun, dalam praktiknya, terdapat ketidakselarasan dengan tujuan tersebut, salah satunya ialah perilaku ketidakjujuran akademik. Hal ini terjadi karena fokus masyarakat yang telah berubah dari melihat pendidikan sebagai wadah pengembangan potensi diri menjadi melihat penilaian akademik sebagai tolok ukur keberhasilan, yang memicu ketidakjujuran akademik. Menurut Bashir dan Bala³, ketidakjujuran akademik adalah perilaku curang yang melibatkan tindakan tidak etis dalam lingkungan pendidikan untuk mendapatkan keuntungan akademik. Di Indonesia, survei menunjukkan bahwa 70% siswa dan mahasiswa melakukan ketidakjujuran dalam bentuk menyontek.⁴ Penelitian di Kroasia juga melaporkan bahwa 97% mahasiswa kedokteran pernah melakukan kecurangan akademik.⁵

Beberapa faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik ialah keyakinan, persepsi, dan pola perilaku.⁶ Menurut Hendricks, ketidakjujuran akademik merupakan salah satu konsekuensi negatif dari kebiasaan prokrastinasi.⁷

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kebiasaan menunda-nunda sebuah tugas pekerjaan sampai dengan batas akhir pengumpulan tugas atau pekerjaan tersebut. Prokrastinasi akademik disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal, terdiri dari kondisi kesehatan dan kondisi psikologis; dan faktor eksternal, terdiri dari kondisi lingkungan dan pola pengasuhan orang tua.⁸ Penelitian menyebutkan 80% mahasiswa perguruan tinggi pernah melakukan prokrastinasi akademik.⁹ Beberapa penelitian menyatakan terdapat hubungan bermakna antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik, namun ada juga yang menyatakan hubungan tidak bermakna antara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Shofiah pada mahasiswa psikologi menyatakan terdapat hubungan positif bermakna antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik.¹⁰ Penelitian oleh Oktaria et al⁶ di Universitas Lampung menyatakan prokrastinasi akademik tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap ketidakjujuran akademik.

Perilaku ketidakjujuran akademik banyak dilakukan mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian serupa masih kurang dilakukan di fakultas-fakultas kedokteran di Indonesia, serta belum adanya penelitian yang membahas terkait hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (PSPD FK Unsrat). Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa angkatan 2021 PSPD FK Unsrat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang. Populasi penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2021 PSPD FK Unsrat yang keseluruhan berjumlah 186 mahasiswa. Sampel yang didapatkan berjumlah 186 mahasiswa melalui teknik *total sampling* dan memperhatikan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi penelitian ialah mahasiswa aktif angkatan 2021 PSPD FK Unsrat tahun ajar 2024/2025 dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang hanya mengisi satu kuisioner dari dua kuisioner yang diberikan. Pengambilan data primer menggunakan kuisioner *Procrastination Assesment Scale-Students* (PASS) yang terdiri dari PASS-1 sebanyak 18 item dan PASS-2 sebanyak 26 item dengan total keseluruhan 44 item dan *Academic Practices Survey* (APS) yang terdiri atas 21 item dan dibagikan dalam bentuk *google form*. Sebelum digunakan, kedua kuesioner tersebut dialih bahasakan ke bahasa Indonesia lalu dilakukan uji validitas. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan uji korelasi Spearman.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan distribusi karakteristik responden, yaitu mahasiswa angkatan 2021 PSPD FK Unsrat. Data ini mencakup sampel 186 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi menurut jenis kelamin dan usia.

Tabel 1. Karakteristik data responden

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	62	33,3
Perempuan	124	66,7
Usia (tahun)		
19	3	1,6
20	37	19,9
21	105	56,5
22	37	19,9
23	4	2,2
Jumlah	186	100

Tabel 2 memperlihatkan gambaran tingkat prokrastinasi akademik pada keseluruhan responden yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap 44 pernyataan dalam kuisioner PASS yang terbagi atas PASS-1 dan PASS-2.

Tabel 2. Gambaran tingkat prokrastinasi akademik

Kategori	n	Persentase (%)
Rendah	3	1,6
Sedang	177	95,2
Tinggi	6	3,2
Total	186	100,0

Tabel 3 memperlihatkan distribusi faktor prokrastinasi akademik berdasarkan jawaban responden terhadap 26 pernyataan dalam yang terdapat dalam PASS-2.

Tabel 3. Distribusi faktor prokrastinasi akademik

Sub Dimensi	No. Item	Mean	SD
Merasa kewalahan	22,28	6,1935	1,92429
Keengganan terhadap tugas	35,44	5,7312	2,10605
Perfeksionisme	39,42	5,5054	2,32553
Kecemasan terhadap evaluasi	19,24	5,3602	2,48331
Kesulitan dalam mengambil keputusan	21,31	5,0108	2,01344
Kemalasan	27,34	4,7957	2,02449
Pengambilan risiko	30,36	4,7527	2,48957
Ketergantungan dan mencari	20,41	4,7043	1,83176
Kurangnya penegasan	23,29	4,6935	2,11498
Pengaruh teman sebaya	37,44	4,5645	1,77631
Kurang percaya diri	26,33	4,3602	2,30260
Memberontak terhadap kontrol	25,38	3,4355	1,82435
Ketakutan akan kesuksesan	32,40	3,2849	1,91141

Tabel 4 memperlihatkan tingkat ketidakjujuran akademik keseluruhan responden yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap 21 pernyataan dalam kuisioner APS.

Tabel 4. Frekuensi tingkat ketidakjujuran akademik

Kategori	n	Persentase (%)
Rendah	74	39,8
Sedang	107	57,5
Tinggi	5	2,7
Total	186	100,0

Hasil analisis hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik menggunakan uji korelasi Spearman mendapatkan nilai $p < 0,001$ dengan nilai $r = 0,328$, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna yang positif.

BAHASAN

Penelitian ini melibatkan 186 responden, terdiri dari 124 responden perempuan (66,7%) dan 62 responden laki-laki 62 responden (33,3%). Usia responden terbanyak yaitu 21 tahun (56,5%), diikuti oleh usia 20 tahun dan 19 tahun (masing-masing 19,9%).

Mayoritas responden memiliki rerata tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik sedang (95,2%), diikuti tingkat kebiasaan prokrastinasi tinggi (3,2%) dan tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik rendah (1,6%) (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sering melakukan penundaan terhadap tugas akademik walaupun tidak selalu. Dalam konteks akademik, prokrastinasi sedang diartikan sebagai kecenderungan untuk mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, tetapi dalam batas yang wajar¹¹.

Penelitian oleh Tanujaya dan Widjaja¹² pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara tahap akademik juga mendapatkan hal yang sejalan. Tingkat prokrastinasi akademik responden paling banyak berada ditingkat sedang (66,3%). Penelitian dari populasi yang sama yaitu lingkup Fakultas kedokteran oleh Sriwiyati et al¹³ yang melibatkan 97 responden, menunjukan hasil tingkat kebiasaan prokrastinasi sedang (93,8%) yang dilakukan Tingkat kebiasaan prokrastiansi akademik sedang menunjukan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, tetapi terdapat faktor-faktor yang membuat seseorang menunda penyelesaian tugas akademiknya hingga mendekati batas waktu.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata faktor yang menjadi penyebab kebiasaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Tiga faktor yang paling dirasakan oleh mahasiswa sebagai penyebab dilakukannya prokrastinasi akademik ialah faktor merasa kewalahan, keengganan terhadap tugas, dan perfeksionisme (Tabel 3).

Penelitian oleh Suhadianto dan Pratitis¹⁴ menunjukkan bahwa 25% mahasiswa mengalami kelelahan yang menyebabkan mereka menunda tugas akademik. Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengelola tugas-tugas akademik dan memperbarui daftar tugas mereka. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa mereka membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikan tugas, sementara masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan. Kelelahan dan kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu pada mahasiswa sering kali disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan kemampuan pengaturan diri (*self-regulation*), yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel, di mana mahasiswa yang merasa tidak nyaman terhadap tugas cenderung lebih sering menunda penyelesaian tugas mereka.¹⁵ Demikian pula dengan penelitian Kurniawati et al¹⁶ yang mendapatkan hasil serupa.

Faktor perfeksionisme juga menjadi salah satu penyebab utama yang dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang perfeksionis memilih untuk menunda mengerjakan tugas akademik, karena takut apabila tugas yang dikerjakan tidak

mendapatkan nilai baik dan tidak memenuhi kriteria yang dibuat. Menurut Wirajaya et al,¹⁷ mahasiswa sering kali menetapkan standar yang sangat tinggi untuk suatu tugas, tetapi mereka khawatir tidak dapat memenuhi standar tersebut. Mereka yang memiliki tingkat perfeksionisme dengan kekhawatiran evaluatif yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang lebih besar.¹⁸

Tingkat perilaku ketidakjujuran akademik dari 186 responden menunjukkan rata-rata ketidakjujuran akademik tertinggi ialah tingkat ketidakjujuran akademik sedang (57,5%), diikuti oleh tingkat ketidakjujuran akademik rendah (39,8%) dan tingkat ketidakjujuran akademik tinggi (2,7%) (Tabel 4). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria et al⁶ yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mendapatkan hal yang sejalan yang didominasi tingkat ketidakjujuran akademik sedang dengan jumlah 100 mahasiswa (83,44%) dari 120 mahasiswa.

Prokrastinasi akademik menjadi salah satu faktor ketidakjujuran akademik pada lingkungan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji korelasi *Spearman-Rank* yang memperoleh nilai $p=0,328$ dan koefisien korelasi (r) sebesar $<0,001$ untuk prokrastinasi akademik dan ketidakjujuran akademik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna dengan kekuatan korelasi lemah antara prokrastinasi akademik dan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa angkatan 2021 PSPD FK Unsrat. Didapatkan hubungan berpola positif yang berarti semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin tinggi juga tingkat ketidakjujuran akademik. Penelitian oleh Yusuf et al¹⁹ pada mahasiswa keperawatan menunjukan hasil sejalan, yaitu prokrastinasi akademik berhubungan langsung dengan perilaku ketidakjujuran akademik. Demikian pula penelitian yang dilakukan pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Malang oleh Zuraidah²⁰ yang menunjukan terdapat hubungan bermakna antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang bermakna antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan terhadap pihak-pihak manapun dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahendrawan E, Rahayu RS, Pamulang U. Analisis pentingnya investasi pendidikan. *J Ilm Humanika*. 2020;3(2):24–31. Available from: <https://humanika.penapersada.com/index.php/humanika/article/view/60>
2. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. p. 29. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
3. Permatasari AP, Dimala CP, Minarsih Y. Overview of academic dishonesty in students in Karawang Regency. *Psikostudia J Psikol*. 2023;12(4):546. Doi: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4.12434>
4. Wahyuni SF, Dahlia D. Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa SMA di Banda Aceh. *Seurune J Psikol Unsyiah*. 2020;3(2):80–100. Doi: <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17612>
5. Taradi SK, Taradi M, Dogaš Z. Croatian medical students see academic dishonesty as an acceptable behaviour: a cross-sectional multicampus study. *J Med Ethics*. 2012;38(6):376–9. Doi: 10.1136/medethics-2011-100015
6. Oktaria D, Azzahra SS, Angraini DI. The relationship of academic procrastination and academic dishonesty in undergraduate medical students. *J Pendidik Kedokt Indones*. 2021;10(3):207. Doi: <https://doi.org/10.22146/jpki.63137>
7. Prasetyo I, Handayani NS. Prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *J Psikol*. 2019;12(100):22–30. Doi: <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1913>
8. Dimastuti S, Gutji N, Rahmayanty D. Identifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa: sebuah studi deskriptif pada siswa kelas VIII SMP. *Al-Israq*. 2024;7(1):211–20. Doi: <https://doi.org/>

- 10.59027/alisyraq.v7i1.487
9. Steel P, Ferrari J. Sex, education and procrastination: an epidemiological study of procrastinators' characteristics from a global sample. *Eur J Pers.* 2013;27(1):51–8. Doi: <https://doi.org/10.1002/per.1851>
10. Indah PS, Shofiah V. Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau.* 2012;8(Juni):29–36. Doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v8i1.181>
11. Rengganis YN, Muis DT. Prokrastinasi akademik (penundaan akademik) mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *J BK UNESA.* 2017;7(2):1–7. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/18984>
12. Tanujaya1 JCC, Yoanita Widjaja. Hubungan antara kemampuan refleksi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. *J Med Malahayati.* 2023;7(4):931–8. Doi: <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i4.10790>
13. Sriwiyati K, Fauziah GHN, Primanagara R. Hubungan antara academic procrastination dan game online (Studi pada mahasiswa Prodi Sarjana Kedokteran Universitas Swadaya Gunung). *Tunas medika.* 2024;10(1). Available from: <https://ejournalugj.com/index.php/tumed/article/view/9315>
14. Suhadianto, Pratitis N. Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *J RAP (Riset Aktual Psikol Univ Negeri Padang).* 2020;10(2):193. Doi: <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
15. Putri F. Hubungan Task aversiveness dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh. 2022;59–71. Available from: <https://jim.ar-raniry.ac.id/JPA/article/view/526/296>
16. Kurniawati R, Pratikto H, Suhadianto. Task aversiveness dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Inn J Psychol Res.* 2022;1(4):137–45. Available from: <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/296>
17. Wirajaya MM. Investigating the academic procrastination of Efl students. *J Pendidik Bhs Ingg Indones.* 2020;8(2):67–77. Doi: <https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i2.3498>
18. Rahmadanti AD, Lubis FY, Yudiana W. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi: area dan faktor prokrastinasi. *Refleks Edukatika.* 2023;13(2):218–29. Doi: <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8892>
19. Yusuf MNS, Claramita MES. Hubungan prokrastinasi akademik terhadap ketidakjujuran akademik di Program Studi Keperawatan [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2017. Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/128544>
20. Zuraidah. Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Afeksi.* 2022;1(2). Doi: <https://doi.org/10.572349/afeksi.v1i1.102>